

Bahkan, hampir 3 karung popok dapat dikumpulkan di setiap 2 km aliran sungai.⁶

Sebelum bermuara ke laut, sampah-sampah tersebut melewati Desa Prigi dan Desa Tasikmadu sebagai daerah hilir, biasanya setiap musim penghujan daerah ini mendapatkan kiriman sampah dari hulu maupun tengah. Desa Prigi maupun Desa Tasikmadu harus merasakan imbasnya. Seringkali mereka harus berjibaku dengan banjir dan membersihkan sampah-sampah yang menyangkut di halaman rumah mereka pasca banjir.

Melihat fenomena ini, sungai mulai dianggap tidak lagi memiliki peran penting dalam kehidupan. Masyarakat seolah-olah telah lupa dengan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi, maupun budaya yang dulu pernah muncul, lahir dan berkembang bersama kelestarian sungai. Sungai hanya dijenguk ketika masyarakat membutuhkan ruang untuk membuang limbah rumah tangga yang dihasilkan.

Permasalahan lain yang muncul adalah terjadinya erosi pada tebing-tebing sungai di sepanjang aliran sungai RT 07,08,09,10,11, dan 12. Erosi adalah proses penghanyutan tanah oleh desakan-desakan atau kekuatan air dan angin, baik yang berlangsung secara alamiah ataupun sebagai akibat tindakan/perbuatan manusia.⁷ Akibatnya beberapa kawasan pemukiman di Desa Sawahan, khususnya yang terletak di RT 07 dan RT 11 merupakan yang paling parah terkena dampak dari erosi sungai tersebut. Sebanyak 27 rumah kini berstatus siaga sebab jarak antara rumah dan sungai

⁶ Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Muhadi (47 tahun) pada Sabtu, 03 Desember 2016

⁷ A.G. Kartasapoetra, dkk, *Teknologi Konservasi Tanah dan Air* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hal.35

mengalami kenaikan pada 2015, yakni sebesar 2.543 ha. Dari luasan tersebut sebesar ± 5678 ha termasuk kawasan dengan tingkat kerawanan longsor yang tinggi.¹⁴ Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan lingkungan yang rusak dan sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya kerusakan lingkungan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Masyarakat Desa Sawahan sangat bergantung pada hutan sebagai sumber mata pencaharian utama. Buah durian sebagai komoditas utama, bambu sebagai bahan pembuat *reyeng* (tempat ikan yang terbuat dari anyaman bambu), kayu, dan lain-lain berasal dari hutan. Kerusakan lingkungan berupa ditemukannya lahan kritis pada beberapa titik dan erosi pada lahan hutan sekitar sub daerah aliran sungai apabila tidak segera dilakukan pembenahan dapat meluas dan berdampak lebih hebat.

Maka perlu dilakukan rencana tindak lanjut dengan melakukan konservasi lahan, terutama konservasi di sub daerah aliran sungai yang mana sudah sangat kritis karena berkaitan dengan hilang dan tidak dapat diaksesnya sektor-sektor milik masyarakat baik sektor ekonomi, sosial, maupun agama. Konservasi dilakukan sebagai upaya penyadaran terhadap masyarakat dan penyelamatan ruang hidup masyarakat dari ancaman kerusakan lingkungan. Konservasi dapat berarti pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.

¹⁴ Leaflet Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur Kabupaten Trenggalek tahun 2011

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kerusakan ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian masyarakat untuk melakukan konservasi ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan?
3. Bagaimana perubahan yang terjadi pasca pengorganisasian masyarakat untuk melakukan konservasi sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan?

C. Tujuan Penelitian untuk Pemberdayaan

Sedangkan tujuan penelitian untuk pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kerusakan ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan.
2. Untuk menemukan strategi pengorganisasian masyarakat dalam melakukan konservasi ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan.
3. Untuk mengetahui perubahan pasca pengorganisasian masyarakat dalam melakukan konservasi sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan.

D. Manfaat Penelitian untuk Pemberdayaan

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

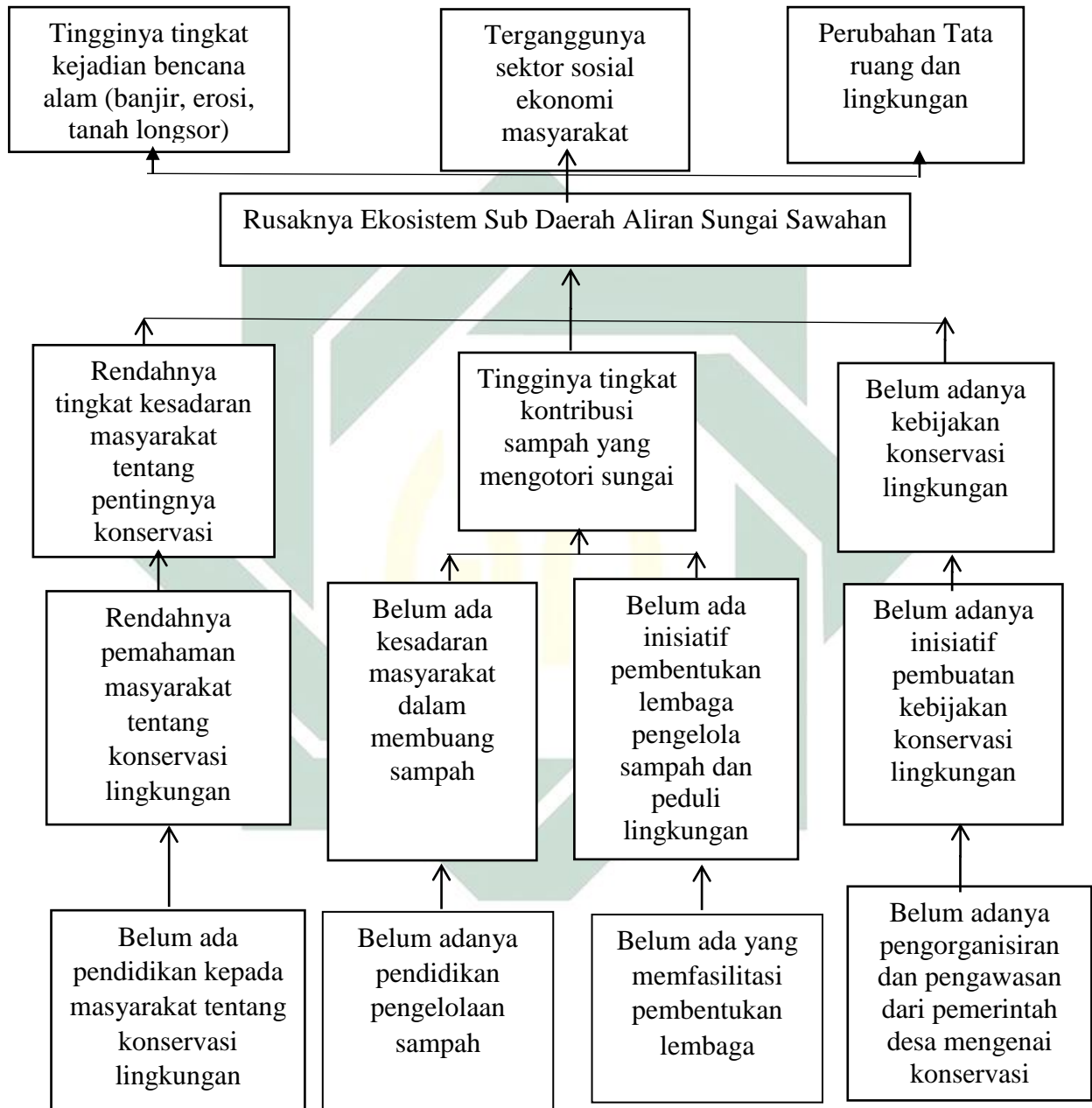
- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi sejenis
 - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai upaya pengorganisasian masyarakat dalam usaha konservasi melalui komunitas lokal.

E. Strategi Pemberdayaan

Dalam usaha perbaikan ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan di Desa Sawahan, masyarakat merupakan subjek utama dengan memunculkan kesadaran mengenai pentingnya penjagaan lingkungan. Pelibatan dan pendekatan masyarakat secara partisipatif penting untuk membongkar budaya bisu di masyarakat mengenai perubahan-perubahan yang terjadi diluar kehendak masyarakat.

Masyarakat yang berdaya harus mampu mengetahui dan menganalisis relasi kuasa serta menemukan strategi-strategi alternatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Berikut ini adalah fokus penelitian dan pendampingan yang digambarkan dalam analisis pohon masalah mengenai rusaknya ekosistem sub daerah aliran sungai

Bagan 1.1
Analisis Pohon Masalah Rusaknya Ekosistem Sub DAS Sawahan



Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama jamaah yasin KWT Al-Hidayah

Dari hasil paparan pohon masalah diatas dapat diketahui bahwa inti masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat Desa Sawahan adalah rusaknya ekosistem lingkungan sub daerah aliran sungai sawahan. Permasalahan tersebut mempengaruhi banyak sektor dalam kehidupan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan karena kerusakan ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan adalah sebagai berikut:

1) Tingginya tingkat kejadian bencana alam.

Kerusakan ekosistem lingkungan sub daerah aliran sungai Sawahan dapat memicu muncul dan meningkatnya kejadian bencana alam, hal tersebut disebabkan karena pemanfaatan sumber daya alam yang melebihi batas dan tidak terencana dalam konsep keterpaduan. Kerusakan yang telah terjadi mengakibatkan kuantitas (debit) air sungai menjadi fluktuatif apabila musim penghujan dan kemarau datang. Fluktuasi yang terjadi bila musim penghujan tiba dapat menyebabkan bencana banjir dan erosi tebing sungai yang tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan logsor pula akibat gerusan air pada tanah tebing sungai. Sedangkan pada saat musim kemarau dapat mengakibatkan kekeringan.

2) Terganggunya sektor sosial ekonomi masyarakat.

Kerentanan sektor sosial ekonomi masyarakat merupakan dampak yang ditimbulkan dari rusaknya ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan. Ancaman bencana alam yang ditimbulkan akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat yang menggantungkan diri pada lahan-lahan hutan. Erosi, banjir, dan kekeringan menjadi hal yang tidak hanya merusak ekosistem namun juga merusak tatanan hidup dan kualitas hidup masyarakat. Minimnya usaha konservasi di kawasan sub daerah

aliran sungai Sawahan terbukti membuat salah satu pusat perekonomian masyarakat yakni pasar berada pada ambang kritis dengan perlindungan seadanya.

3) Perubahan tata ruang dan lingkungan.

Kerusakan ekosistem yang memiliki dampak saling berkaitan satu sama lain membuat banyak perubahan terjadi di masyarakat. Pada kasus erosi tebing sungai yang terjadi di Desa Sawahan, perubahan tata ruang dan lingkungan yakni pemindahan sektor keagamaan yang berupa masjid dan hilangnya lahan menjadi hal yang harus diterima oleh masyarakat sebagai akibat dari kerusakan ekosistem lingkungan sub daerah aliran sungai.

Penyebab dari kerusakan ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

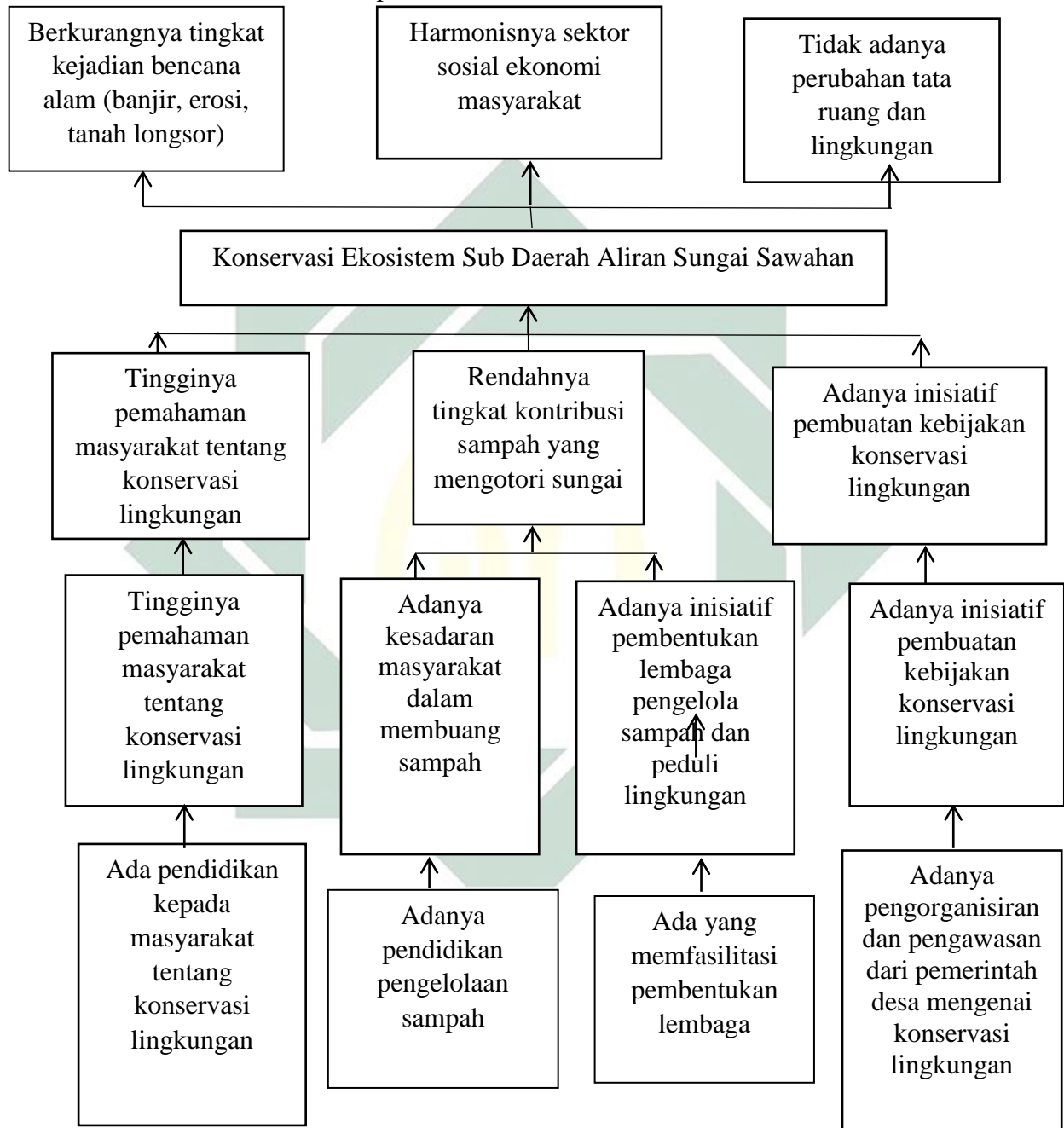
Dalam melakukan pelestarian lingkungan dibutuhkan kesadaran kolektif dari masing-masing individu di masyarakat. Kebiasaan masyarakat menganggap bahwa perbuatan-perbuatan perusakan lingkungan adalah hal yang wajar dan tidak berdampak besar membuat semakin berkembangnya budaya bisu dalam masyarakat. Persepsi bahwa perubahan merupakan sebuah keniscayaan dan bukan sesuatu yang harus dikhawatirkan adalah salah satu faktor penyebab mengapa ekosistem sub daerah aliran sungai mengalami kerusakan.

pemerintah mengenai konservasi lingkungan sangat penting sebagai pengontrol dan pengawas atas upaya-upaya perusakan lingkungan yang dilakukan.

Usaha melakukan advokasi pembuatan kebijakan perlu dilakukan dan diupayakan. Baik melalui seseorang yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan ataupun melalui kelompok-kelompok masyarakat yang sudah ada. Proses advokasi dan pembuatan kebijakan dalam setiap prosesnya hendaknya melibatkan masyarakat sehingga benar-benar terbentuk dari kesadaran masyarakat lantas praktik penegakan kebijakan dapat dipertanggungjawabkan dan disepakati bersama.

Setelah mengetahui penyebab kerusakan ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan, maka fasilitator bersama masyarakat mencoba merumuskan pohon harapan untuk dijadikan acuan penyusunan program pada aksi yang akan dilakukan nantinya.

Bagan 1.2
Analisa Pohon Harapan Konservasi Ekosistem Sub DAS Sawahan



Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama jamaah yasin KWT AL-Hidayah

Berdasarkan inti masalah dan penyebab yang ada, maka diuraikanlah harapan-harapan masyarakat yang hendak diwujudkan. Tujuan inti yang ingin dicapai dari upaya pengorganisasian dan pendampingan ini adalah terlaksananya konservasi sub daerah aliran sungai Sawahan. Usaha menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai urgensi melakukan konservasi di sub daerah aliran sungai diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk peduli dan menjaga lingkungannya. Masyarakat tidak hanya dipahamkan untuk secara individual menjaga dan merawat lingkungannya tapi secara terorganisir bahu-membahu bersama masyarakat yang lain.

Adanya lembaga pengelola sampah maupun lembaga peduli lingkungan diharapkan dapat mengorganisir masyarakat untuk bersama-sama melakukan upaya penjagaan lingkungan, utamanya lingkungan sub daerah aliran sungai Sawahan. Dalam kapasitas lembaga sebagai pengorganisir, diharapkan lembaga mampu menjadi wadah diskusi dan pencetus solusi untuk kelestarian ekosistem sub daerah aliran sungai Sawahan sehingga usaha pelestarian tidak hanya berkutat pada teknik-teknik yang manfaatnya tidak dapat segera dirasakan langsung oleh masyarakat. Lembaga diharapkan menjadi ruang publik untuk sama-sama berpikir dan menyejahterakan anggota.

Adanya kebijakan konservasi sebagai pranata formal yang disepakati bersama diharapkan membuat pengawasan dapat dilakukan bersama sehingga mengurangi tingkat kerusakan ekosistem, khususnya di sub daerah aliran sungai Sawahan. Pemberian sanksi sebagai akibat melanggar kebijakan yang nantinya dibuat adalah bentuk penindakan tegas untuk menimbulkan efek jera. Beberapa poin hasil diskusi

dan analisa bersama masyarakat mengenai strategi program dari permasalahan diatas dijabarkan secara lebih jelas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Strategi Pemecahan Problem

No.	Problem	Tujuan	Strategi Pemecahan Problem
1.	Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan	Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan	Pendidikan atau kampanye mengenai konservasi
2.	Tingginya tingkat kontribusi sampah yang mengotori sungai	Berkurangnya tingkat kontribusi sampah yang mengotori sungai	Pendidikan mengenai pengelolaan sampah dan pembentukan lembaga pengelolaan sampah atau lembaga peduli lingkungan
3.	Belum adanya kebijakan konservasi lingkungan	Adanya kebijakan konservasi lingkungan	Advokasi kebijakan

Melihat tabel diatas dapat diketahui mengenai problem yang dihadapi dan tujuan pemecahan problem serta bagaimana strategi yang hendak dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat.

F. Sistematika Penelitian

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil analisis awal mengenai permasalahan yang diangkat. Peneliti memaparkan fakta dan realita yang terjadi di masyarakat secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Bab ini berisi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi pemberdayaan, dan sistematika penelitian yang akan mempermudah pembaca memahami isi bab secara ringkas.

BAB II :KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat/komunitas dampingan terutama masalah yang berkenaan dengan konservasi sub daerah aliran sungai, pengorganisasian masyarakat sekitar daerah aliran sungai, serta konservasi dalam perspektif Islam. Selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai penelitian terkait.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam pengorganisasian masyarakat/komunitas. Peneliti menyajikan konsep PAR sebagai metode yang dipilih dalam penelitian. Peneliti menyajikan prinsip-prinsip pendekatan PAR, langkah-langkah pengorganisasian menggunakan teknik PAR, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian untuk pemberdayaan.

BAB IV :PROFIL DESA SAWAHAN DAN EKOLOGINYA

Pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai analisis situasi sekaligus pengenalan problem masyarakat yang dipaparkan berdasar aspek

ekologi, geografi, demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan serta profil subjek dampingan

BAB V :MENELUSURI PROBLEM KERUSAKAN EKOSITEM SUB DAS DESA SAWAHAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan fakta dan realita yang lebih mendalam sebagai lanjutan dari latar belakang yang telah dipaparkan dalam BAB I.

BAB VI :DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

Pada bab ini peneliti menjelaskan langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian, mulai dari tahap awal/pendekatan hingga tahap akhir/evaluasi. Dalam tahap ini, peneliti juga menjabarkan mengenai temuan-temuan bersama masyarakat sebagai hasil analisis problem secara partisipatif.

BAB VII :AKSI KONSERVASI MENGATASI KERUSAKAN LINGKUNGAN SUB DAS SAWAHAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan usaha yang dilakukan bersama masyarakat untuk mengatasi degradasi lingkungan sub daerah aliran sungai Sawahan, mulai dari kampanye konservasi, pendidikan konservasi, hingga aksi menanam pohon sebagai upaya praktik konservasi.

